

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Kurikulum bersifat dinamis, dimana kurikulum harus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi di zaman yang semakin berkembang ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum sebelumnya (Kurikulum KTSP), yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014, dengan tujuan agar sekolah-sekolah dapat menciptakan generasi yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA. Semula, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30%, dan 100% untuk SMP, SMA, SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri atau swasta.¹

Hal ini juga terlaksana di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yang juga ditunjuk mampu menerapkan kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan diatas bahwa kelas sekolah dasar dimulai kelas I dan kelas IV. Begitu juga dengan SD Islam Miftahul Huda bahwa kelas yang lebih dahulu

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal.9

memulai yaitu kelas I dan kelas IV pada tahun ajaran 2015/2016, kemudian bertahap ke kelas II dan kelas V pada tahun ajaran 2016/2017, serta kemungkinan besar akan diterapkan juga ke kelas III dan kelas VI pada tahun ajaran baru ini.

“Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar”.² Maka dari itu guru merupakan seorang yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum 2013, dimana guru harus bisa mendorong, memberi semangat dan memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik. “Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogis adalah “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”³ Maka dari itu Guru harus mampu membimbing peserta didiknya sebagai orang tua kedua di sekolah setelah orang tuanya dirumah.

Tidak hanya guru yang berperan penting namun dari pihak pemerintah juga berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, membuat Pemerintah terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Maka dari itu kurikulum di Indonesia terus berubah dan mengalami perkembangan, kurikulum yang baru yaitu Kurikulum

² *Ibid.*, hal. 41

³ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi ...*, hal. 30

2013 yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014 tentu mempunyai banyak kesulitan dalam penerapannya. Karena mengingat bahwa Guru belum terbiasa menerapkan kurikulum 2013. “Ketidaksiapan Guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah.”⁴

Guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang mengalami kesulitan yang pertama dari segi penilaian kurikulum 2013, penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian utuh, yang meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya melihat dari kompetensi pengetahuan peserta didik. Hal ini juga terjadi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur sasi Enggarwati mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Kesulitan Guru Sd Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”, penelitian ini bertujuan untuk kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Hasil peneniltian ini membuktikan bahwa pemahaman penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi.

Yang kedua yaitu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang tidak bisa sesuai dengan rancangan RPP serta kesulitan menyediakan media disetiap

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 41

pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya dari Tiara Nisyatul Yusdiah Ningrum mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islamnegeri (Iain) Salatiga dengan judul “Hambatan Guru Pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di Mi Se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”, dalam penelitian ini hambatan yang dialami oleh guru secara garis besar yakni pada penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, kurang bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, tidak dapat memperoleh/membuat, menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sulit memperoleh dan menggunakan sumber belajar, sukar menentukan dan membuat penilaian. Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa penelitian terdahulu menjadi penguat bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis pernah diteliti dan dapat dijamin keakuratannya.

Pada kenyataan dilapangan kesulitan yang dialami oleh guru juga dialami oleh peserta didik dan orang tua peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dirumah. Hal ini pun juga terjadi kepada Orang tua peserta didik yang juga mengalami kesulitan adalah mereka kurangnya kesadaran diri terhadap hasil rapot anak mereka.

Pada penjelasan yang dijelaskan diatas, penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang terdahulu oleh Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan FKIP Universitas Sanata Dharma dengan judul “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru SD dalam mengimplementasikan

Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru SD dalam implementasi kurikulum 2013 berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa.

Penelitian yang telah dilakukan diatas memberikan penguatan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini juga hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Dimana dalam menerapkan kurikulum baru memerlukan kesiapan yang matang agar tidak terjadi kendala yang membuat tujuan dan prinsip kurikulum itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal.

B. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 tentunya guru dan pihak yang mengalami kesulitan memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Upaya tersebut bertujuan untuk lebih menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi dan bertujuan peserta didik lebih nyaman dalam terciptanya proses dan pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru diantara lain lebih mengatur jadwal dalam penyelesaian penilaian kurikulum 2013 yang sedikit rumit berbentuk deskriptif, sedangkan menurut Slameto, evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut:⁵

1. Terpadu

⁵ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 211

2. Menganut cara belajar siswa
3. Kontinuitas
4. Koherensi dengan tujuan
5. Menyeluruh
6. Membedakan
7. Pedagogis.

Pada penjelasan diatas, bahwa guru harus memberikan penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuh prinsip diatas agar penilaian yang dilakukan dapat memberi penjelasan dan pemahaman bagi peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Untuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengalokasikan waktu yang tidak sesuai perencanaan RPP dan pelaksanaannya adalah dengan mengatur satu hari dengan 2 pembelajaran yang seharusnya 1 pembelajaran. Bukan hanya itu saja dalam masalah kesulitan buku guru pihak sekolah juga memberikan upaya yaitu dengan setiap guru harus menfotocopy buku tersebut. karena tanpa buku guru pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Faktor yang membuat kesulitan tersebut tentunya ada, dari beberapa faktor tersebut yaitu:

1. Banyak kegiatan tambahan yang mengganggu proses pembelajaran

Selain di dalam kelas peserta didik juga belajar dan mengembangkan minatnya diluar kelas, pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa banyak kegiatan tambahan yang mengganggu proses pembelajaran, hal ini ketika seharusnya seorang guru melakukan 1 pembelajaran menjadi 2 pembelajaran dikarenakan waktu yang singkat terpotong kegiatan try out dan lain sebagainya

2. Pelatihan yang dilaksanakan terlalu singkat, dan penerapannya belum sepenuhnya siap

“Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum. Setelah sosialisasi, kurikulum mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013.⁶

3. Kreativitas dalam pembuatan media yang kurang dimaksimalkan

“Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik intergratif dengan *contextual teaching learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal.49

berekplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka itulah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, mitra belajar bagi peserta didik.”⁷

4. Buku siswa dan buku guru yang kadang terjadi keterlambatan

Keterlambatan yang dialami oleh pihak sekolah tentang keterlambatan guru yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Faktor ini sangat mengganggu pihak sekolah, karena pada Kurikulum 2013 ini tanpa buku pegangan yang disiapkan oleh pemerintah guru tidak bisa mengajar, akibat itulah peserta didik bahkan pihak sekolah sangat terganggu baik proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 41